

ABSTRAK

Tesis ini membahas kontruksi makna demokrasi dalam kebebasan beragama di Indonesia pada pemberitaan insiden di Tolikara dan Singkil pada harian Kompas dan Republika pada periode pemberitaan Juli 2015 dan Oktober 2015. Untuk mendapatkan analisis mendalam dan komprehensif mengenai hal tersebut digunakan paradigma kritis dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk terhadap pemberitaan harian Kompas dan Republika. Penelitian ini bertujuan menganalisis wacana teks pemberitaan insiden Tolikara dan Singkil menggunakan metoda analisis wacana kritis van Dijk melalui tahapan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks terhadap sampel 19 artikel Harian Kompas dan Republika periode Juli 2015 dan Oktober 2015 yang memuat fakta media, politik, sosial, fakta hukum, dan tanggung-jawab serta peran Pemerintah, Negara dan Pemerintah Daerah terkait demokrasi di Indonesia pada insiden di Tolikara dan Singkil. Analisis wacana kritis Van Dijk terhadap teks berita yang terkait masalah demokrasi terhadap kebebasan beragama di Indonesia pada peristiwa di Tolikara dan Singkil pada harian Kompas dan Republika dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, demokrasi yang semu di daerah-daerah di Indonesia, dengan terlihatnya kekuasaan di pegang kelompok mayoritas terhadap minoritas terutama dalam kebebasan beragama. *Kedua* demokrasi dalam kebebasan beragama di Indonesia adalah peluang yang di ciptakan oleh berita, media berupaya berada di posisi tengah tanpa memihak dan membantu perdamaian dengan pemberitaan yang positif serta mendorong pemerintah untuk lebih tegas dan peka terhadap konflik yang berbau SARA. *Ketiga*, demokrasi yang belum terimplementasikan dengan baik karena masih rapuhnya pelaksanaan peraturan serta hukum di daerah-daerah di Indonesia karena peran negara belum sepenuhnya hadir dalam penyelesaian kebebasan beragama.

Kata kunci:

Kontruksi , demokrasi kebebasan beragama, wacana kritis, media

ABSTRACT

This thesis discusses the construction of democracy within the meaning of religious freedom in Indonesia on incident reporting in Tolikara and Singkil in the daily Kompas and Republika reporting period in July 2015 and October 2015. To get in-depth analysis and comprehensive information on the terms used by the critical paradigm of critical discourse analysis approach Teun A. van Dijk to the preaching of the Kompas and Republika. This study aimed to analyze the discourse of the text reporting the incident Tolikara and Singkil using the method of critical discourse analysis van Dijk through the stages of text analysis, social cognition, and the context of a sample of 19 articles Kompas and Republika period July 2015 and October 2015 which contains fact media, politics, social , legal facts, and the responsibilities and role of the Government, State and Local Governments of democracy in Indonesia related to an incident in Tolikara and Singkil. Critical discourse analysis Van Dijk of the text of news related issue of democracy against religious freedom in Indonesia on events in Tolikara and Singkil in the daily Kompas and Republika it can be concluded that *the First*, democracy is apparent in areas in Indonesia, with the invisibility of power in the grasp of the majority against minorities, especially religious freedom. *Both* democracy in religious freedom in Indonesia is the opportunity created by the news, the media seek to be in the middle position impartially and promote peace with positive news and to encourage governments to be more assertive and sensitive to conflict redistributed. *Third*, democracy has not properly implemented because of a still fragile implementation of the laws and regulations in areas in Indonesia because of the state's role is not yet fully present in the settlement of religious freedom.

Keywords: Construction, democracy religious freedom, critical discourse, media